

MENINGKATKAN PERILAKU INOVATIF MELALUI *KNOWLEDGE CREATION***Agi Syarif Hidayat; Yana Setiawan; M. Alwi; Editya Nurdiana**

Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

*Email : agi.unswagati@gmail.com, yanasetiawan@upi.edu,
malwy1980@gmail.com, editya_editya@yahoo.co.id***ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin batik di Kabupaten Cirebon. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling purposive* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai t hitung $4.546 > t$ tabel 1.660, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif. Semakin baik proses *knowledge creation* maka akan berdampak pada semakin tingginya perilaku inovatif para pengrajin batik di Kabupaten Cirebon.

Kata kunci : Perilaku Inovatif, *Knowledge creation*, Batik.**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the effect of knowledge creation on innovative behavior. The research method used is quantitative research method. The population in this research is batik craftsmen in Cirebon Regency. The sampling technique used is purposive sampling technique with the number of samples of 100 respondents. Data collection techniques used are through questionnaires. Data analysis techniques used using the analysis of frequency distribute and simple regression. Based on the results of the research note that the value of t count $4.546 > t$ table 1660, so it can be concluded there is a positive and significant influence between knowledge creation on innovative behavior. The better the process of knowledge creation will have an impact on the increasingly innovative behavior of batik craftsmen in Cirebon Regency.

Keywords: Innovative Behavior, Knowledge Creation, Batik.**PENDAHULUAN**

Batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang bersumber dari inovasi dan kreatifitas masyarakat. Saat ini terdapat beberapa daerah yang menjadi pusat batik nasional, salah satunya adalah di Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon merupakan sentra batik nasional yang terkenal dengan motif mega mendung.

Perkembangan batik Cirebon dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff di Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Cirebon menyebutkan bahwa :

“Perkembangan batik Cirebon masih tertinggal dengan daerah yang sudah lebih mapan seperti pekalongan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya inovasi yang dilakukan oleh pengrajin batik. Sebagai contoh di kota pekalongan proses pembuatan batik sudah dilakukan secara terintegrasi dan bahkan ada salah satu kampus yang memiliki program studi khusus batik, sehingga inovasi batik dapat berjalan dengan baik”.

Perilaku inovatif merupakan sebagai semua tindakan individu yang diarahkan pada generasi, pengenalan dan penerapan baru yang bermanfaat pada setiap tingkat organisasi (de Jong, J., & den Hartog, 2003).

Terdapat lima karakteristik orang yang memiliki kemampuan inovatif diantaranya adalah : 1) keahlian asosiasi, 2) keahlian bertanya, 3) keahlian mengamati, 4) keahlian melakukan jejaring dan 5) keahlian melakukan percobaan (Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, 2011), (de Jong, J., & den Hartog, 2003) mengemukakan pendapat yang sejalan bahwa karakteristik perilaku inovatif dapat dilihat dari seseorang yang melakukan proses : 1) melihat peluang, 2) mengeluarkan ide, 3) memperjuangkan ide dan 4) memperjuangkan ide.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif, salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku inovatif adalah *knowledge creation* atau penciptaan pengetahuan. *Knowledge creation* merupakan proses penciptaan pengetahuan yang dilakukan melalui interaksi yang dinamis antara subyektifitas dan obyektivitas, serta merupakan sintesis pemikiran dan aksi individual yang saling berinteraksi dalam lingkup organisasi (Nonaka, I., and Takeuchi, 1995).

Terdapat empat cara konversi pengetahuan, yaitu 1) sosialisasi (*socialization*), 2) eksternalisasi (*externalization*), 3) kombinasi (*combination*) dan 4) internalisasi (*internalization*). Keempat cara konversi pengetahuan ini sering disebut sebagai siklus SECI. (Nonaka, I., and Takeuchi, 1995), (Berraies, S., & Chaher, 2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa proses sosialisasi, internalisasi dan eksternalisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja inovasi perusahaan teknologi dan Informasi di Tunisia. (Siadat, Naeji, & Maleki, 2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara eksternalisasi dan internalisasi dengan perilaku inovatif di sektor logistik. (Jaberi, 2016), menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan memiliki efek positif dan bermakna terhadap perilaku inovatif, ketersediaan pengetahuan memiliki hubungan paling banyak dengan perilaku inovatif. (Lee & Hong, 2014) dalam hasil enelitiannya menunjukkan bahwa budaya berbagi pengetahuan dapat meningkatkan perilaku inovasi.

Beberapa penelitian diatas telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen pengetahuan terhadap perilaku inovasi dan inovasi itu sendiri, hanya saja penelitian-penelitian tersebut melakukan pengujian pada sektor insutri besar bukan pada sektor industri kecil dan menengah seperti batik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif pada pengrajin batik di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para stakeholder industri batik di Kabupaten Cirebon dalam mengambil kebijakan serta menjadi referensi ilmiah bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji variabel *knowledge creation* dan perilaku inovatif

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Peneliti memilih metode penelitian kuantitatif dikarenakan ingin melakukan pengujian mengenai pengaruh tingkat efektifitas *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif pada pengrajin batik di Kabupaten Cirebon.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin batik di Kabupaten Cirebon. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling purposive dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai profile responden, ditampilkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Karakteristik responden

Kriteria	Pilihan jawaban	F	%
Jenis kelamin	Laki	20	20
	Perempuan	80	80
Usia	<17	0	0
	18-25	8	8
	26-35	32	32
	36-45	28	28
	46-60	26	26
	>60	0	0
Pendidikan terakhir	SD	70	70
	SMP	20	20
	SMA	10	10
	>SMA	0	0
Rata-rata penghasilan perbulan	< Rp 1.500.000	72	72
	Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	26	26
	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	2	2
	> Rp 5.000.000	0	0

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan data mengenai karakteristik responden, dapat kita ketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (80%), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin batik di Kabupaten Cirebon adalah perempuan. Kemudian, berdasarkan kategori usia, mayoritas responden berusia 26-35 tahun (32%), hal ini menandakan bahwa para pengrajin batik di Kabupaten Cirebon termasuk pada usia produktif, bahkan berdasarkan data pada tabel diatas, tidak ada responden yang berusia lebih dari 60 tahun.

Berdasarkan kategori tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD (70%), hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan para pengrajin batik di Kabupaten Cirebon masih rendah, bahkan tidak ada satupun responden yang memiliki pendidikan diatas SMA. Selanjutnya, berdasarkan kategori rata-rata penghasil perbulan, mayoritas responden memiliki rata-rata penghasilan perbulan sebesar kurang dari Rp1.500.000, hal ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata penghasilan pengrajin batik di Kabupaten Cirebon masih rendah, bahkan tidak ada satupun responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 5.000.000.

Uji validitas dan reliabilitas

Hasil uji validitas ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Knowledge creation</i>	1	.438	.164	Valid
	2	.396	.164	Valid
	3	.553	.164	Valid
	4	.528	.164	Valid
	5	.591	.164	Valid
	6	.592	.164	Valid
	7	.556	.164	Valid
	8	.547	.164	Valid
Perilaku Inovatif	1	.081	.164	Tidak Valid
	2	.356	.164	Valid
	3	.763	.164	Valid
	4	.843	.164	Valid
	5	.858	.164	Valid
	6	.877	.164	Valid
	7	.377	.164	Valid
	8	.477	.164	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dapat kita ketahui bahwa pada variabel *knowledge creation*, seluruh instrumen yang diujikan teruji valid, sedangkan pada variabel perilaku inovatif, terdapat 1 instrumen yang tidak valid pada pernyataan nomor 1 dan sisanya adalah teruji valid. Pernyataan nomor 1 tidak akan dimasukkan dalam input data analisis regresi sederhana. Hasil uji reliabilitas instrumen ditampilkan pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Minimum Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Knowledge creation</i>	.802	0.6	Reliabel
2	Perilaku Inovatif	.853	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat kita ketahui bahwa variabel *knowledge creation* dan variabel perilaku inovatif teruji reliabel karena nilai Cronbach's Alpha melebihi angka minimum 0.6. Hasil uji reliabilitas yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa intrumen penelitian teruji konsisten untuk mengukur variabel yang diteliti

Statistik deskriptif

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi mengenai *knowledge creation*, diketahui bahwa nilai rata-rata skor variabel *knowledge creation* adalah 2.59, hal ini memiliki arti bahwa berdasarkan persepsi responden, tingkat efektifitas *knowledge creation* dikategorikan pada kategori rendah karena berada pada rentang skor 2,60-3,39. Pernyataan yang memiliki skor paling tinggi terdapat pada pernyataan 1 yaitu “Ditempat kerja sering diadakan kegiatan diskusi mengenai membuat”, sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah terdapat pada pernyataan 3 yaitu “Cara-cara membuat batik dibuat pedoman/SOP/bukunya agar mempermudah kegiatan membuat”. Hasil statistik deskriptif menggunakan analisis distribusi frekuensi terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel *knowledge creation*

Pernyataan	rata-rata
Ditempat kerja sering diadakan kegiatan diskusi mengenai membuat	4.43
Saya sering berbagi pengalaman membuat dengan rekan rekan pengrajin batik	4.34
Cara-cara membuat batik dibuat pedoman/SOP/bukunya agar mempermudah kegiatan membuat	1.24
Pedmoan membuat batik sangat membantu dalam membuat batik	1.32
Hasil kegiatan diskusi mengenai batik sering di infimasikan kepada para pengrajin batk	3.39
Informsi yang diberikan merupakan informasi yang berkualitas	3.47
Para pengrajin batik menggunakan Panduan/SOP/Buku membuat batik dalam membuat batik	1.28
Melalui panduan/SOP/Buku membuat batik, dapat dihasilkan batik yang lebih berkualitas	1.31
Total nilai rata-rata	2.59

Sumber : Data diolah, 2017

Selanjutnya, hasil analisis distribusi frekuensi variabel perilaku inovatif terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel perilaku inovatif

Pernyataan	rata-rata
Saya merasa produk batik yang ada masih bisa dikembangkan	4.54
Saya memiliki ide-ide yang bagus dalam hal membuat	2.93
Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan ide-ide yang dipikirkan	2.21
Saya berusaha agar gagasan yang saya miliki diterima oleh atasan	2.53
Saya berusaha agar gagasan yang saya miliki dapat diaplikasikan	2.56
Saya sering mencoba motif baru dalam proses mebatik	4.07
Saya sering mencoba metode baru dalam mengasilkan batik	2.40
Total Nilai rata-rata	3.03

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa nilai rata-rata skor variabel perilaku inovatif adalah 3.03, hal ini memiliki arti bahwa berdasarkan persepsi responden, variabel perilaku inovatif dikategorikan pada kategori sedang karena berada pada rentang skor 2,60-3,39. Pernyataan yang memiliki skor paling tinggi terdapat pada pernyataan 2 yaitu “Saya merasa produk batik yang ada masih bisa dikembangkan”, sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah terdapat pada pernyataan 4 yaitu “Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan ide-ide yang dipikirkan”.

Analisis regresi sederhana

Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel .5 Hasil analisis regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.089	2.567		3.930	.000
	<i>knowledge creation</i>	.537	.118	.417	4.546	.000

a. Dependent Variable: perilaku inovatif
 Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10.089 + 0,537 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka pada saat persamaan diatas, jika X 0, maka nilai Y sebesar 10.089 Artinya jika perilaku inovatif tidak dipengaruhi oleh variabel *knowledge creation*, maka nilai perilaku inovatif adalah 10.089. Apabila nilai koefisien positif dari variabel *knowledge creation* meningkat satu kali satuan, maka nilai perilaku inovatif akan meningkat sebesar 0,537 X pada konstanta 10.089

Pada tabel diatas, diketahui bahawa nilai Beta atau koefisien korelasi adalah sebesar .417, hal ini memliki arti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel *knowledge creation* dan variabel perilaku inovatif termasuk dalam kategori sedang. Kemudia jika dilihat dari nilai t hitung sebesar 4.546. dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel, sehingga dpat kita lihat bahwa t hitung (4.546) > t tabel (1.660). hal ini menunjukn bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data karakteristik responden, dapat kita ketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SD, bahkan tidak ada satupun yang memiliki tingkat pendidikan diatas SMA, hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan pengrajin sangat rendah. Rendahnya tingkat pendidikan para pengrajin sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari pihak-pihak terkait karena dengan rendahnya tingkat pendidikan tentunya akan berdampak pula pada kemampuan inovasi para pengrajin.

Berdasarkan tingkat penghasilan perbulan, dapat kita ketahui bahwa rata-rata penghasilan responden per bulan adalah Rp 1.500.000 dan bahkan tidak ada satupun responden yang memiliki mengasilan diatas Rp 5.000.000. Rendahnya penghasilan responden menunjukan bahwa penghasilan pengrajin masih sangat rendah, hal inilah mungkin yang menjadi penyebab berkurangnya minat orang untuk menjadi seorang pengrajin batik

Berasarkan hasil analisis distribusi frekuensi mengenai *knowledge creation* diketahui bahwa tingkat efektifitas *knowledge creation* pengrajin batik termasuk pada kategori rendah. Salah satu indikator yang memiliki nilai yang rendah adalah pada indikator eksternalisasi yaitu tidak adanya pedoman atau panduan dalam membuat batik. Secara umum para pengrajin batik dalam melakukan pekerjaan membatik tidak menggunakan pedmoan atau petunjuk.

Berasarkan hasil analisis distribusi frekuensi mengenai perilaku inovatof, diketahui bahwa tperilaku inovatif pengrajin batik termasuk pada kategori rendah. Salah satu indikator

yang memiliki nilai rendah yaitu kemampuan menyampaikan ide. Rendahnya kemampuan menyampaikan ide akan berdampak pada rendahnya inovasi yang terdapat pada industri batik tersebut

Mengacu pada hasil uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif, hal ini memiliki makna bahwa dengan semakin tingginya efektifitas *knowledge creation*, maka akan berdampak pada semakin tingginya perilaku inovatif para pengrajin batik di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Berraies, S., & Chaher, 2014), (Jaberi, 2016; Siadat et al., 2015) yang menunjukan pengaruh yang signifikan antara *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *knowledge creation* terhadap perilaku inovatif, hal ini memiliki artinya bahwa semakin tinggi efektifitas *knowledge creation*, maka akan berdampak pada semakin tingginya perilaku inovatif pada pengrajin batik di Kabupaten Cirebon.

REFERENSI

- Berraies, S., & Chaher, M. (2014). Knowledge Creation Process and Firm s ' Innovation Performance : Mediating Effect of Organizational Learning. *International Journal of Human Resource Studies*, 4(1), 204–222. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v4i1.5517>
- de Jong, J., & den Hartog, D. N. (2003). Leadership as a determinant of innovative behaviour: A conceptual framework. *EIM Business & Policy Research*.
- Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. M. (2011). *The innovator's DNA: Mastering the five skills of disruptive innovators*. Harvard Business Press.
- Jaberi, E. (2016). The effect of knowledge sharing on innovative behavior among employee of Besat hospital in city of Hamedan. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 3(4), 41–47.
- Lee, H. S., & Hong, S. A. (2014). Factors Affecting Hospital Employees ' Knowledge Sharing Intention and Behavior , and Innovation Behavior. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 5(3), 148–155. <https://doi.org/10.1016/j.phrp.2014.04.006>
- Nonaka, I., and Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge-Creating Company*. New York: Oxford University Press.
- Siadat, S. H., Naeiji, M. J., & Maleki, C. (2015). International Journal of Operations and Logistics Impact of Organizational Knowledge Management on Innovative Behavior : A Study in a Logistic Sector. *International Journal of Operations and Logistics Management*, 4(2), 152–164.